

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kasus positif COVID-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020. Menurut WHO keseluruhan rencana strategis kesiapan dan penanggulangan untuk COVID-19 adalah mengendalikan COVID-19 dengan cara menekan transmisi virus dan mencegah penyakit serta kematian terkait. Bukti saat ini mengindikasikan bahwa SARS-CoV-2, yaitu virus yang menyebabkan COVID-19, umumnya menyebar dari orang ke orang. Bukti dan pengalaman membuktikan dengan membatasi kontak erat antara orang yang terinfeksi dengan orang lain sangat penting.

Penyebaran COVID-19 berdampak pada berbagai macam sektor, terutama rumah sakit. Lonjakan COVID-19 yang diikuti dengan membludaknya pasien mengakibatkan tidak sedikit rumah sakit harus menolak pasien dan memilih pasien berdasarkan kondisi dan kegawatdaruratannya. Handayani, et. al, (2020) menyatakan berdasarkan Panduan Surveilans Global WHO definisi infeksi COVID-19 diklasifikasikan menjadi kasus terduga (*suspect case*), kasus probable (*probable case*), dan kasus terkonfirmasi (*confirmed case*).

Pemerintah telah mengambil berbagai langkah pengamanan seperti *physical distancing*, *work and study from home*, pembatasan/pelarangan kegiatan publik, *testing*, *tracing*, dan sebagainya (Juaningsih, 2020).

Pemeriksaan radiologi juga dapat dilakukan untuk menunjang diagnosis COVID-19 yaitu berupa Foto Toraks dan CT Scan Dada. Pemeriksaan CT Scan merupakan metode paling efektif untuk mendeteksi kelainan COVID-19 di paru, khususnya pada tahap awal penyakit (Yanti, 2020). Foto toraks memang kurang sensitif dibandingkan CT scan, namun foto toraks dapat digunakan sebagai pendekatan lini pertama karena ketersediaannya dan mudah untuk dibersihkan (Yanti, 2020). Foto toraks dalam keadaan darurat berguna untuk memantau perkembangan kelainan paru karena COVID-19, terutama pasien kritis di unit perawatan *intensif*.

Peran unit radiologi dalam pelayanan COVID-19 sangat besar, yaitu membantu dalam menegakkan diagnosa COVID-19. Instalasi Radiologi Rumah Sakit merupakan salah satu unit penunjang medik dan dilaksanakan oleh suatu unit pelayanan yang disebut Instalasi Radiologi, yang memiliki tujuan untuk memberikan pelayanan pemeriksaan profesional dengan hasil berupa gambar/*image* untuk membantu para dokter dalam menegakkan diagnosa pasien yang ditangani (Rahmawati, 2021). Panduan Teknis Pelayanan Rumah Sakit pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru tahun 2020 oleh Kemenkes, menerangkan bahwa rontgen atau foto dada merupakan penunjang untuk membantu mendiagnostik COVID-19. Kebijakan yang ada memperbesar risiko penularan COVID-19 di instalasi radiologi.

Mengulas sumber dari Lapor COVID-19 tanggal 2 Maret 2020-21 Juli 2021 sebanyak 1.459 tenaga kesehatan meninggal karena COVID-19. Diambil dari data PARI 2020 per tanggal 22 November 2021, jumlah radiografer di Indonesia sebanyak 17.545 radiografer, dan sebanyak 704 radiografer terinfeksi COVID-19. Banyaknya jumlah tenaga medis yang meninggal dapat dikaitkan dengan bagaimana pelayanan terhadap pasien COVID-19 di rumah sakit, peningkatan pelayanan rumah sakit khususnya unit radiologi akan membuat angka kematian tenaga medis termasuk radiografer juga akan menurun. Peningkatan pelayanan tidak hanya dibuat dan digunakan untuk beberapa rumah sakit saja melainkan dibuat untuk diaplikasikan atau sebagai pedoman rumah sakit seluruh Indonesia. Pelayanan rumah sakit dalam COVID-19 diatur oleh Kemenkes dan WHO.

Perubahan Penetapan Rumah Sakit Rujukan Penyakit *Corona Virus Disease* (COVID-19) di Jawa Timur diatur dalam Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 188/125/Kpts/013/202, salah satunya adalah Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari. Dikeluarkannya keputusan Gubernur Jawa Timur ini membuat RS Islam Surabaya Jemursari mengadakan adaptasi baik dari segi Alat Perlindungan Diri (APD) juga melakukan pembaruan pelayanan terutama untuk Pasien COVID-19.

Selama pandemi, RSI Jemursari menerapkan sistem pembagian pemeriksaan radiologi menjadi tiga, yaitu radiologi sentral khusus pasien non covid dan poli, radiologi isolasi untuk pasien rawat inap dengan COVID-19, dan radiologi IGD untuk seluruh pasien gawat darurat dengan suspek COVID-19 maupun tidak serta khusus pasien COVID-19 rawat jalan dinamakan IGD Khusus. Prosedur khusus sangat dibutuhkan untuk radiologi IGD guna mengurangi risiko penularan COVID-19 antar pasien maupun petugas.

Unit Radiologi di IGD RS Islam Jemursari Surabaya, memiliki satu unit pesawat x-ray yang digunakan untuk pemeriksaan seluruh pasien IGD. Pasien yang baru masuk IGD akan dilakukan test PCR dan dilakukan foto thoraks sebagai diagnosis awal COVID-19, dilakukan pula foto tambahan sesuai klinis dan permintaan dari dokter pengirim. Proses pemeriksaan di radiologi IGD tidak dapat dibedakan menurut klinis atau diagnosa awal pasien karena hasil PCR akan keluar bersamaan dengan hasil radiologi. Penggunaan ruangan dan alat secara bergantian antara pasien suspek COVID-19 dengan pasien non Covid-19 dapat menjadi penularan antar pasien dan petugas. Penyemprotan dengan *alcohol* dilakukan setelah memeriksa pasien dengan suspek COVID-19 dan penggunaan sinar UV saat pergantian *shift* juga dilakukan sebagai usaha memutus penularan.

Berdasarkan latar belakang perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Prosedur Pelayanan Pasien dengan Indikasi Covid- 19 di Unit Radiologi IGD RSI Jemursari Surabaya”** guna mengurangi dan mencegah penularan terjadinya penularan COVID-19 pada pasien non-COVID-19 maupun terhadap tenaga kesehatan lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dapat disusun rumusan masalah **“Bagaimana prosedur pelayanan pasien dengan suspek Covid- 19 di Unit Radiologi IGD RSI Jemursari Surabaya?”**

1.3 Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mengetahui prosedur pelayanan radiologi di IGD RSI Jemursari Surabaya selama masa Pandemi COVID-19

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi prosedur pelayanan pasien di Unit Radiologi IGD RSI Jemursari Surabaya selama pandemi COVID-19
- b. Mengevaluasi prosedur pelayanan pasien di Unit Radiologi IGD RSI Jemursari Surabaya selama pandemi COVID-19 berdasarkan Pedoman Pelayanan Rumah Sakit pada Masa Pandemi COVID-19 oleh Kementerian Kesehatan RI.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah, melengkapi, dan memperbarui teori tentang prosedur pelayanan pasien dengan indikasi Covid- 19 di Unit Radiologi IGD RSI Jemursari Surabaya

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis dan Radiographer

Memberikan masukan, menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis maupun radiographer dalam prosedur pelayanan pasien dengan indikasi Covid- 19 di Unit Radiologi IGD RSI Jemursari Surabaya

2. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi bagi pembaca diberbagai kalangan masyarakat mengenai prosedur pelayanan pasien dengan indikasi Covid- 19 di Unit Radiologi IGD RSI Jemursari Surabaya

3. Bagi Rumah Sakit

Dapat dijadikan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas prosedur pelayanan pasien dengan indikasi COVID-19 di Unit Radiologi IGD RSI Jemursari Surabaya.